



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada PT.Perkebunan Nusantara XI (Persero))**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

DHIENA FITRIA IRAWATI
NIM. 050810391221

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada PT.Perkebunan Nusantara XI (Persero))

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHIENA FITRIA IRAWATI
NIM : 050810391221
Jurusan : AKUNTANSI – REGULER SORE

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

31 Oktober 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

1. Ketua : Kartika,SE,M.Sc :.....
NIP. 19820207 200812 2 002
2. Anggota 1 : Hendrawan SP, SE, MSi, Ak :.....
NIP. 19740506 200212 1 006
3. Anggota 2 : Alwan SK,SE,M.Si,Ak :.....
NIP. 19720416 200112 1 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan

Prof. Dr. H. MOH. SALEH, M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DHIENA FITRIA IRAWATI

NIM : 050810391221

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero))**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Oktober 2011

Yang menyatakan,

DHIENA FITRIA IRAWATI

NIM. 050810391221

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Moch.Zaeni dan Ibu Indah Sukesi terima kasih telah memberikan doa dan motivasi serta memenuhi kebutuhan baik moril maupun materiil selama ini agar senantiasa berusaha keras, sabar mandiri serta tidak mudah putus asa dalam menjalani proses hidup termasuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Papa Achmad Nadhori dan Mama Indrawati Shofia yang selalu mengiringi doa di setiap perjalanan hidup ini.
3. Suamiku "Nongki Achmad Nadhory, ST" dan Anakku tercinta "Kireyna Firstha Nadhory "terima kasih untuk selalu sabar dan tenang yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan serta kalian adalah motivasiku.
4. Dengan penuh kerendahan hati terima kasih untuk saudaraku "Mas Dhanie Irawan, S.Si" yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
5. Bapak dan ibu RC Pabrik Gula Semboro terima kasih atas ijin dan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Partnerku akuntansi di kantor terima kasih atas kerja sama dan bantuan kalian ya....Bu RR, Pak Idub, Bang Jabrik,Bang Arieks, Su-Si, Su-Nan dan semua teman yang tidak disebutkan satu per satu terimakasih atas semuanya.
7. Teman dan sahabat Akuntansi Sofie,Singgih,Dian dan semua teman-teman angkatan 2005 yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas semuanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut andil dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

Tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan.
Kesuksesan akan datang pada mereka yang berusaha
mendapatkannya, bukan pada mereka yang
hanya mengharapkannya.
Jangan pernah putus asa karena yang mudah putus asa
tidak pernah sukses dan orang yang
sukses tidak pernah putus asa
(Abu Al Ghifari).

Janganlah berusaha mendapatkan semua yang kau
sukai, tapi belajarlah menyukai semua yang telah kau
dapatkan. Maka kamu akan lebih bersyukur
dan hidup dalam kebahagiaan.

Abstracts

Information system has a significant role in the field of accounting. Since accounting processing system is offered frequently to assist accountants to provide reliable information, at the right time, complete, preceivable, and tested. Good or bad performance of an accounting information system rely on from the satisfaction of the its users. An information system will be succedeed if it issupported by several factors.

This resesrch was done on employees of accounting with 45 responden as sample. This research was aimed to analyze the influences of several factors such as the involvement of users developing the system, information system personal technical ability, top management supports, formalization of information system development, training and education programs for users about performance of accounting information system.

The result of reaserch shows that only top management suporting and formalization of information sysem variable that have positive and significant impact to performance of accounting information system, while the other or not.

Key words: Accounting information system, performance of accounting information, suppots of top management and formalization of information system development.

ABSTRAKSI

Sistem Informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang terkait dengan pelaksanaan sistem informasi akuntansi PT.Perkebunan Nusantara XI (Persero) dengan sampel sebanyak 35 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel lainnya tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan sistem informasi akuntansi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT.Perkebunan Nusantara XI (Persero))**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Alwan Sri K, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
3. Hendrawan S.P, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, memberikan kemudahan, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Wasito, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
6. Pimpinan dan para karyawan administrasi Fakultas Ekonomi Universitas yang dengan tulus membantu kelancaran proses penelitian sehingga sangat memperlancar proses penyelesaian skripsi.

Jember, 31 Oktober 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian SIA	6
2.1.2 Peranan dan tujuan SIA.....	11
2.1.2 Kinerja SIA	12

2.2	Penelitian Terdahulu.....	15
2.3	Kerangka Dasar Konseptual.....	16
2.4	Perumusan Hipotesis.....	17
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	20
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3	Populasi Penelitian.....	20
3.4	Sampel Penelitian.....	21
3.5	Definisi Operasional dan Variabel Pengukurannya.....	21
3.6	Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	23
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	23
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	23
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.4	Uji Hipotesis.....	25
3.6.5	Analisis regresi Linear Berganda.....	26
3.6.6	Pengujian Hipotesis dengan Uji t.....	27
3.6.7	Pengujian Hipotesis dengan Uji F.....	28
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	30
4.2	Gambaran Umum Responden.....	31
4.2.1	Deskripsi Karakteristik Responden.....	31
4.2.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
4.3	Uji Instrumen Data.....	46
4.3.1	Uji Validitas.....	46
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	48

4.4 Analisis Data.....	48
4.4.1 Uji Normalitas Data	48
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.4.4 Uji Statistik Pengaruh Variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formulasi Pengembangan Dan Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi	54
4.4.5 Koefisien Determinasi Berganda.....	56
4.5 Pembahasan.....	57
4.5.1 Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	57
4.5.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	59
4.5.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dalam Proses Pengembangan dan Pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	60
4.5.4 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	60
4.5.5 Pengaruh antara Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	61

BAB 5	SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan	64
5.3	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner	31
Tabel 4.2	Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Umur	32
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Informasi	39
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan	34
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 4.7	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Pemakai	36
Tabel 4.8	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi	37
Tabel 4.9	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3)	38
Tabel 4.10	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X4)	40
Tabel 4.11	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Pemakai	42
Tabel 4.12	Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Pemakai	43
Tabel 4.13	Validitas Instrumen Penelitian	47
Tabel 4.14	Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 4.15	Uji Normalitas Data dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	49
Tabel 4.16	Uji Multikolinearitas terhadap Model regresi	51
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Dasar Konseptual	16
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis <i>Scatterplot</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Tabulasi Responden
3. Hasil Karakteristik Responden.
4. Hasil Penilaian Responden
5. Hasil Uji Validitas.
6. Hasil Uji Reliabilitas.
7. Hasil Uji Normalitas.
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok di samping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi, seperti stasiun televisi, surat kabar, radio dan internet yang telah memasuki sendi-sendi kehidupan manusia. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis, dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Hal ini telah mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Selain itu teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut sistem informasi.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Profesional (CITP)*. CITP mendokumentasikan keahlian sistem para akuntan yaitu akuntan yang memiliki pengetahuan luas dibidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AICPA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi (Handayani, 2007).

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari keputusan pemakai Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Menurut Soegiharto dan Tjhai Fung Jen (dalam Almilia dan Brilliantien, 2006) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

Salah satu sektor yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sektor Perkebunan, karena dalam banyak hal perannya sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan berbagai informasi untuk penyajian segala laporan sebagai kontrol manajemen. Dalam perusahaan perkebunan terutama bidang manufaktur yang di bawah naungan Pemerintah (Badan Usaha Milik Negara), informasi merupakan hal yang sangat penting karena untuk menarik para

investor untuk menanamkan modal sahamnya. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada perusahaan perkebunan juga digunakan untuk memudahkan manajemen dalam melakukan kontrol untuk pengambilan keputusan dari laporan unit-unit kerja, baik di bidang keuangan, teknik, produksi dan sumber daya manusia (SDM). Dari sistem informasi yang digunakan dapat diketahui apakah manajemen dari organisasi tersebut layak atau tidak.

Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) menyimpulkan bahwa keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan *Top Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Soegiharto (dalam Komara, 2005) menghasilkan kesimpulan bahwa satu-satunya hubungan yang positif signifikan adalah antara keterlibatan pemakai dengan pengguna sistem. Variabel-variabel lainnya tidak menunjukkan hubungan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006) yang mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem informasi, mendapati hasil dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem tapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemakaian sistem. Sementara faktor lain tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi sebagai pendekatan untuk kinerja sistem informasi.

Syahdan (2006) juga melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Banjarmasin, dan menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh adalah keterlibatan pemakai dalam sistem informasi akuntansi, kemampuan personal sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak.

Hasil-hasil penelitian diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian

yang sama dengan objek yang berbeda yaitu pada PT Perkebunan Nusantara XI yang beroperasi disektor perkebunan dan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi gula dengan pertimbangan bahwa PT Perkebunan Nusantara XI memerlukan Sistem Informasi Akuntansi untuk mengembangkan kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian: Apakah faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT.Perkebunan Nusantara XI (Persero)?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi serta program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi sehingga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi serta menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai acuan dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan makalah ini di masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Landasan Teori

2. 1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

a. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*). Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat (www.wikipedia.org). Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan (www.wikipedia.org).

Menurut Mukhtar (2002 : 2), sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem yang relevan dengan tugas akuntansi adalah *computer based system*, yang dapat diartikan integrasinya peralatan, program, data, dan prosedur untuk menjalankan satu tugas pada suatu komputer. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius.

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu (Jogiyanto, 2001) yaitu:

1) Komponen sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batas Sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan

sistem yang lainya atau dengan lingkungan luarnya.

3) Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4) Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

5) Masukan dan Keluaran sistem

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Sedangkan keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.

6) Pengolah sistem

Pengolah sistem mengelola masukan menjadi keluaran.

7) Sasaran sistem

Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuannya.

b. Informasi

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 1996: 1). Sementara menurut (www.wikipedia.org) informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunanya. Informasi memiliki nilai ekonomis jika ia dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya, jadi membantu sistem untuk mencapai tujuannya. Tujuan sistem informasi dan kebutuhan informasi yang didefinisikan secara jelas adalah salah satu kunci untuk suksesnya sistem informasi.

Calliueot dan Lapayre (dalam Handayani, 2007) menyatakan bahwa penciptaan suatu informasi yang efektif membutuhkan suatu pengorganisasian untuk mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung. Penarikan staf yang kompeten dan layak adalah suatu tindakan yang sangat penting. Investasi yang besar dalam

perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung sistem yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak. tidak tepat waktu atau tidak akurat. Sumber informasi adalah data dimana data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data item. Kualitas suatu informasi tergantung dari beberapa hal yaitu (Mukhtar, 2002: 4):

1) Akurat

Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2) Tepat Waktu

Ini berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3) Relevan

Relevan berarti informasi tersebut harus mempunyai manfaat untuk pemakainya.

4) Lengkap

Informasi yang disajikan termasuk di dalamnya semua data-data yang relevan dan tidak mengabaikan kepentingan yang diharapkan oleh pembuat keputusan.

5) Dapat dimengerti

Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pembuat keputusan. Nilai dari informasi ditentukan oleh dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.

Formulasi pendapat ini:

Nilai Informasi = Manfaat – Biaya

c. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Mukhtar (2002), suatu sistem informasi dapat dibagi menurut keberadaannya di suatu perusahaan. Ada sistem informasi informal dan sistem informasi formal. Sistem informasi informal keberadaannya di suatu organisasi tidak diakui secara resmi dan informasi yang dihasilkan seringkali mendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal. Sedangkan sistem informasi formal secara eksplisit diakui keberadaannya di perusahaan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi.

Selain itu sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual semua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer, maka sistem informasi otomatis melibatkan mesin atau komputer dalam memproduksi informasi.

Sistem informasi mempunyai komponen yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali. Tujuan sistem informasi (Jogiyanto, 2001):

- 1) Sistem informasi bisa meningkatkan produk dan jasa.
- 2) Sistem informasi bisa meningkatkan efisiensi.
- 3) Sistem informasi bisa meningkatkan proses kerja manajemen.

d. Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak. Menurut Jusup (2001) secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman, dan pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi. Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak

berdasarkan komputer tetap merupakan suatu sistem informasi.

Akuntansi didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakai akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari sudut kegiatannya, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2001).

Menurut Kieso (2002), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) Pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) Pemakai yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah (Jusup, 2001):

- 1) Diselenggarakan dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
- 2) Mendefinisikan data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- 3) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- 4) Mengubah data atau informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

e. Sistem Informasi Akuntansi

Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan dan memprosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan kecuali pesaing. Karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu melaksanakan tugas yang diperlukan. Berpegang pada prosedur standar, menangani data yang rinci, berfokus pada data masa lampau, dan menyediakan informasi pemecah masalah yang minimal.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomis menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 1994).

Sehingga dapat disimpulkan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi mengkomunikasikan perubahan ini baik secara manual ataupun terkomputerisasi (Bodnar dan Hopwood, 1996: 1).

2. 1.2. Peranan dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai informasi akuntansi. Dalam hal ini, pemakai informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pesaing, serikat pekerja dan masyarakat luas. Informasi yang dibutuhkan oleh pemakai ekstern bervariasi mulai dari penyebaran laporan keuangan yang bersifat umum seperti neraca, laporan laba rugi, dan output lainnya. Pemegang saham, investor, kreditor, dan pemakai ekstern lainnya memanfaatkan laporan keuangan yang bersifat umum atas suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan memperoleh gambaran lainnya mengenai perusahaan. Pemakai intern meliputi para manajer yang memiliki kebutuhan informasi beragam yang tergantung pada tingkatan dalam organisasi atau pada fungsi tugas yang dijalankan. Para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin. Sistem Informasi Akuntansi mengikhtisarkan dan menyaring data yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Dengan memproses data, Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi.

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- 3) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.

2. 1.3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Kinerja

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997), kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (dalam www.wikipedia.org) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian menurut Ambar Teguh Sulistiyani (dalam www.wikipedia.org) kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Maluyu S.P Hasibuan (dalam www.wikipedia.org) mengemukakan, kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Mathis dan Jackson (2091: 82), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu:

- 1) Kemampuan mereka
- 2) Motivasi
- 3) Dukungan yang diterima
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi,

sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Seberapa baik seorang manajer melakukan perannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang merupakan isu utama yang banyak diperdebatkan dalam penelitian akhir-akhir ini. Begitu juga dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah (Soegiharto dalam Almilia dan Brilliantien, 2006):

- 1) Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi
Bruwer dan Hirschheim (Komara, 2005) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem.
- 2) Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi
Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis kemampuan teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya).

3) Dukungan manajemen Puncak

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Komara, 2005).

4) Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Almilia dan Brilliantien (2006), faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

5) Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005).

c. Cara Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut beberapa peneliti seperti Baroudi, Olson dan Ives (1986), Lucas (1975), Robey (1979), Schewe (1976) dalam Tait dan Vessey (1988) dalam DeLone (1992) dan Montazemi (1988) sepakat mengarahkan penggunaan sistem (*system use*) sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Para peneliti yang lain seperti Montazemi (1988) atau Bailey dan Pearson (1983) menyatakan kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction/UIS*) dijadikan tolok ukur keberhasilan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem (*system use*) dan

kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction/UIS*) adalah tolok ukur keberhasilan sistem informasi. Kedua konstruk tersebut (Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti (*surrogate*) untuk mengukur kinerja (*performance*) Sistem Informasi Akuntansi (Montazemi, 1988; Choe,1996; Soegiharto, 2001).

2. 2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan. Soegiharto (dalam Komara, 2005) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya terdapat satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Komara (2005) mengambil sampel di perusahaan manufaktur yang terdapat di kabupaten di kota Cirebon dengan populasi sebanyak 333 perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kapabilitas personal sistem informasi, dan dukungan *top management*.

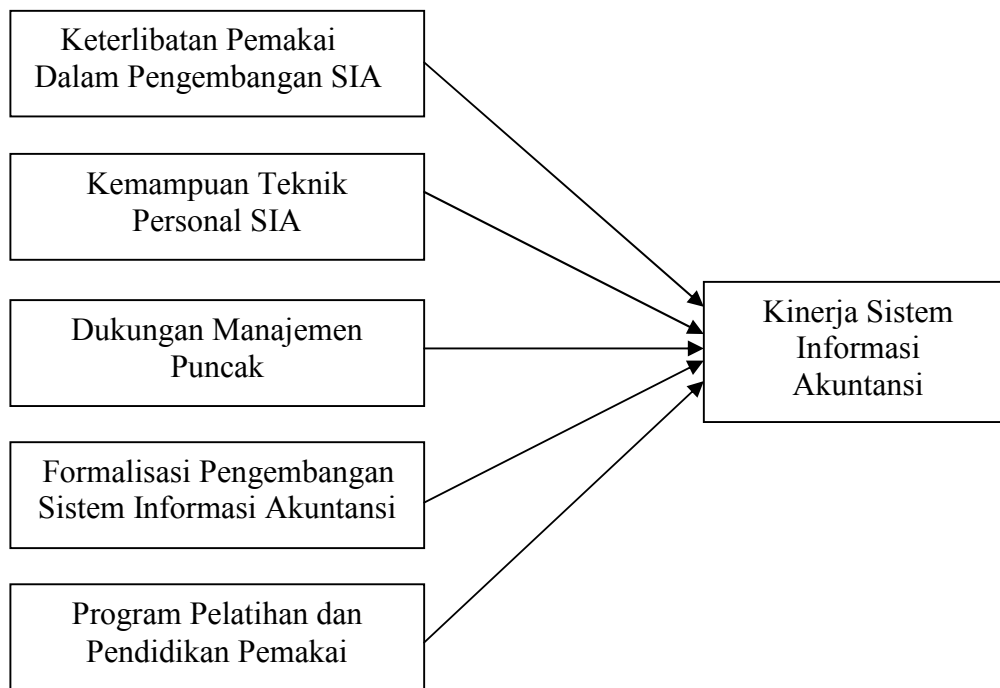
Almilia dan Brilliantien (2006) mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem tapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemakaian sistem. Sementara faktor lain tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi sebagai pendekatan untuk kinerja sistem informasi.

Syahdan (2006) mengambil objek perusahaan asuransi yang terdapat di Banjarmasin dengan meneliti beberapa variabel saja dan mendapati bahwa semua faktor yang ditelitinya yaitu keterlibatan pemakai dalam sistem informasi,

kemampuan personil sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2.3. Kerangka Dasar Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan, serta tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

2. 4. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Brilliantien, 2006).

Ives dan Olson, Bruwer dan Hirschhiem dalam (Komara, 2005) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem. Mereka percaya bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang dapat dikembangkan yaitu:

H₁: Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.2. Kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi

Semakin tinggi kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. (Almilia dan Brilliantien, 2006).

Choe (dalam Komara, 2005) menemukan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem. Huff dan Munro (dalam Komara, 2005) juga menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas desain dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kedua yang digunakan yaitu:

H₂: Kemampuan teknik personal pengembangan sistem informasi akuntansi

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.3. Dukungan Manajemen Puncak

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Brilliantien, 2006).

DeLone dan Choe (dalam Komara, 2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Komara, 2005). Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H₃: Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.4. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Rander (dalam Komara, 2005) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Dalam masalah sistem informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan sistem informasi diusulkan dan diuji secara empiris oleh Lee dan Kim Thayer (dalam Komara, 2005).

Keduanya mengusulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Hipotesis yang diajukan

yaitu:

H₄: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.5. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja Montazemi (dalam Komara, 2005). Riset Holmes dan Nicholls (dalam Komara, 2005) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif antara pelatihan pemakai, sikap pemakai, dan keberhasilan sistem informasi. Demikian menurut Cheney, Sanders Courtney, Yaverbaum, dan Nosek, Nelson dan Cheney (dalam Komara,2005). Hipotesis yang diajukan yaitu:

H₅ : Pelatihan pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:3), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari jawaban-jawaban responden yang dijadikan objek penelitian dengan memberikan kuisisioner. dan termasuk ke dalam jenis penelitian pengujian hipotesis (*Hypothesis Testing*).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan, yang secara langsung diambil dari objeknya atau perusahaan yang diteliti (Nasir, 1988) seperti hasil kuisisioner. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini di dapatkan dengan menyebar kuisisioner ke Unit Kerja PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara

menyebarkan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner untuk dijawab dan diisi, kemudian diberi nilai. Kuesioner merupakan suatu set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nasir, 1988).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Menurut Umar (2006: 121), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Perkebunan Nusantara XI (persero) beserta unit kerjanya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai wakil dari para anggota populasi. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai karyawan tetap
- b. Karyawan yang aktif (tidak cuti/pendidikan)
- c. Masa kerja minimal 1 tahun
- d. Bagian Akuntansi, Teknologi Informasi
- e. Pekerjaannya terkait langsung dengan pemakaian komputer

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel bebas maupun variabel terikat adalah dengan menggunakan skala interval. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat, dan jarak *construct* yang diukur.

Konsep definisi operasional dan variabel pengukuran dan masing-masing variabel adalah sebagai berikut (Almalia dan Brilliantien, 2006):

- a. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (X_1)

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem. Yang diukur adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh pemakai dalam pengembangan sistem. Instrumen ini diukur dengan dua item dan menggunakan pengukuran dengan skala perbedaan semantis atau skala numeris sebagai berikut:

Sangat rendah 1 2 3 4 5 Sangat tinggi

Instrumen ini menggunakan skala poin, dimana poin satu berarti keterlibatan pemakai rendah, sedangkan poin lima berarti tinggi. Indikator untuk mengukur variabel ini ada dua.

- b. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi (X_2)

Variabel ini diukur dari seberapa berpengaruhnya kemampuan teknik personal dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi apakah berupa kemampuan umum atau spesialis. Kemampuan umum berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan lingkungan sekitar. Indikatornya menggunakan instrument 2 item 5 poin skala likert dimana terdapat 2 pilihan jawaban sesuai kemampuan yang dijawab oleh karyawan:

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 Sangat setuju

- c. Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument (Komara, 2005) dengan 5 item 5 poin skala likert:

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 Sangat setuju

d. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X_4)

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Instrumen ini terdiri dari 5 item dan menggunakan skala perbedaan semantis atau skala numeris (Komara. 2005) sebagai berikut:

Sangat tidak pernah 1 2 3 4 5 Sangat pernah

e. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X_5)

Variabel ini berkaitan dengan keberadaan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut.

Indikatornya terdiri dari 2 item 5 poin skala Likert:

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 Sangat setuju

f. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Kinerja sistem informasi akuntansi disini berkaitan dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi sehingga berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Indikatornya menggunakan 13 item 5 poin skala likert:

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 Sangat setuju

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap penilaian responden tentang variabel penelitian.

3.6.2. Uji Instrumen Data

Untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penggalan data pada

penelitian ini, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji Validitas terhadap instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan akurat dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini uji Validitas yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya instrumen tersebut dapat mengukur *Construct* sesuai dengan yang diharapkan (Indriantoro dan Supomo,1999). Instrumen dikatakan valid bila mempunyai nilai koefisien korelasi (r hitung) $>$ (r tabel), selain itu validitas dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka item dapat dikatakan valid (Yarnest, 2004).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu alat pengukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, artinya bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*Dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat tersebut berkali-kali akan tetap memberikan hasil yang serupa (Nasir,1988). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item pertanyaan dalam suatu variabel (Ghozali, 2005:89).

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

Dimana: α = koefisien reliabilitas
 r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel
 k = jumlah variabel dalam persamaan

Setelah menilai alpha, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel diketahui handal (*reliabel*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2005:89).

3.6.3. Uji Normalitas Data

Pengujian kenormalan data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianalisis dengan regresi berganda. Uji kenormalan data dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji kenormalan data dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Apabila distribusinya tidak normal maka data tersebut terlebih dahulu dinormalkan dengan me-*logaritma naturalkan*-kan data yang tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001:171).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal
- b. Signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau yang disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi.

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Model

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas model dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas model.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan analisis residual, yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y hasil prediksi (nilai menurut garis regresi). Dalam hal ini variasi dari perbedaan antara nilai aktual dengan nilai prediksi harus sama dengan semua nilai prediksi Y dan nilai residual ($Y - Y^2$) harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0 (nol).

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan suatu linier dari variabel bebas lainnya. Dikatakan bebas multikol apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 5 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,5 (Santoso, 2001)

3.6.5. Analisis regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X₁ : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi
 X₂ : Kemampuan Teknik Personel Sistem Informasi Akuntansi
 X₃ : Dukungan Manajemen Puncak
 X₄ : Formalisasi Sistem Informasi Akuntansi
 X₅ : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai
 e : Kesalahan regresi (*regression error*)

3.6.6. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_{1i}, X_{2i}, X_{3i}) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y_i). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:31):

- a. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

dimana :

bi = koefisien regresi (b₁, b₂)

Se(bi) = *standar error* dari koefisien regresi

- b. Kriteria Pengujian

Untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig. t) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

- 1) Apabila tingkat signifikansi (sig.t) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel bebas (X_{1i}, X_{2i}) tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y_i)
- 2) Apabila tingkat signifikansi (sig.t) lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas (X_{1i}, X_{2i}) tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y_i).

3.6.7. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$; (X_1, X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

H_i : $b_i = 0$; (paling sedikit satu diantara X_i yang berpengaruh terhadap Y)

- b. Menentukan F hitung

Pada tingkat signifikansi sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = (k-1) (n-k) untuk menghitung nilai F tabel. Untuk menghitung nilai F dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1999) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \cdot k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana :

R^2 : *explined sum square* (ESS)

$1 - R^2$: *residual sum square* (RSS)

n : Jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

- c. Kesimpulan

Kriteria pengujian ini adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.

- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbentuk dari peleburan PT Perkebunan Nusantara XX (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XXIV-XXV (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dengan akte pendirian perseroan (Persero) dengan notaris Harun Kamil, SH No. 44 Tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996.

PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) disingkat PTPN XI (Persero) memiliki visi menjadi badan usaha yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan *stakeholder* secara berkesinambungan. Visi ini mengacu pada maksud dan tujuan pendirian persero yaitu untuk turut melaksanakan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor perkebunan dengan tetap berpedoman pada aspek :

- a. Peningkatan sumbangan sub-faktor perkebunan bagi pendapatan nasional.
- b. Peningkatan ekspor non migas
- c. Perluasan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan rakyat pada umumnya, peningkatan taraf hidup petani dan karyawan pada khususnya.
- d. Serta pemeliharaan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air dan kesuburan tanah.

Kantor pusat PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) berada di Jalan Merak No. 1 Surabaya. Perusahaan tersebut saat ini mengelola 23 unit usaha yang tersebar di Jawa Timur, terdiri dari 17 Pabrik Gula (PG), 4 unit Rumah Sakit Umum (RSU), 1 unit Pabrik Karung Goni dan 1 unit Pabrik alkohol dan Spritus (PASA).

4.2. Gambaran Umum Responden

Pada bab sebelumnya, penentuan besarnya sampel menggunakan sejumlah keseluruhan kuisisioner (50 buah) yang telah kami sebar pada masing-masing unit kerja dan telah mendapatkan balasannya.

Tabel 4.1 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Kuesioner yang disebar	50	100 %
Kuesioner yang Kembali	35	70 %
Kuesioner valid/yang diolah	35	100 %
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0 %

Sumber : Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan penyebaran dan tingkat pengembalian dengan jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 50 kuisisioner, yang kemudian dari jumlah 50 kuisisioner yang disebar, kembali sebanyak 35 kuisisioner atau 70%. Dari 35 kuisisioner yang kembali semuanya dianggap memenuhi syarat.

4. 2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan karyawan PTPN XI (Persero), maka dapat diketahui karakteristik responden di bawah ini.

a. Jenis kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Orang	Persentase
1	Wanita	16	45,7
2	Pria	19	54,3
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin karyawan sebagian besar adalah pria, dimana terdapat 19 orang atau 54,3% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan jenis kelamin wanita terdapat 16 orang atau 45,7% dari jumlah keseluruhan responden.

b. Umur Karyawan

Karakteristik responden dilihat dari umur pegawai disajikan pada Tabel 4.1. Dasar perhitungan interval umur responden dijelaskan pada proses perhitungan sebagai berikut.

Umur terendah	: 24 tahun
Umur tertinggi	: 38 tahun
Range (R)	: 38 tahun – 24 tahun = 14
Jumlah interval kelas	: 4
Besar interval kelas	: $\frac{14}{4} = 3,5$ dibulatkan 4

Penyusunan interval distribusi responden menurut umur yang dibagi menjadi empat jumlah kelas interval dengan besar interval tujuh pada masing-masing kelas interval. Pembagian interval umur dimulai dari nilai umur terendah yaitu 24 tahun dan nilai umur tertinggi sebesar 38 tahun. Distribusi responden menurut umur ditunjukkan Tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Distribusi Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	24 - 27 tahun	8	22,8
2.	28-31 tahun	16	45,7
3.	32-35 tahun	9	25,7
4.	36-38 tahun	2	5,8
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 3, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 28 - 31 tahun yakni sebesar 16 orang atau 45,7%. Hal ini menunjukkan umumnya karyawan PTPN XII (Persero) bagian SIA merupakan karyawan masih golongan muda tetapi mampu menguasai teknologi informasi dalam pekerjaannya.

c. Sistem Informasi

Karakteristik karyawan PTPN XI (Persero) berdasarkan sistem informasi yang digunakan ditunjukkan seperti Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Informasi

No	Sistem Informasi	Orang	Persentase (%)
1	Acess	11	31,4
2	Power point	1	2,9
3	Excell	10	28,6
4	Publiser	1	2,9
5	Front page	2	5,7
6	Ms. Word	10	28,6
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan sistem informasi akuntansi ACESS sebanyak 11 orang atau 31,4%. Sedangkan karyawan yang menggunakan Microsoft Word dan Excell masing-masing terdapat 10 orang atau 28,6% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan yang menggunakan power point dan publisher terdapat 1 orang atau 2,9 % dari jumlah keseluruhan responden dan responden yang menggunakan Front page terdapat 2 orang atau 5,7% dari keseluruhan responden. Berdasarkan sistem informasi yang digunakan menunjukkan bahwa karyawan PTPN XI (Persero) sudah memiliki keterampilan tentang sistem informasi dalam perusahaan.

d. Lama Bekerja

Karakteristik karyawan PTPN XI (Persero) berdasarkan lama bekerja dibagi dalam tiga kategori antara lain 1 sampai 2 tahun, 3 sampai 4 tahun dan lebih dari 5 tahun. Karakteristik responden berdasarkan lama jabatan ditunjukkan Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan

No	Frekuensi	Orang	Persentase (%)
1	1-2 tahun	1	2,8
2	3-4 tahun	21	60
3	> 5 tahun	13	37,2
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai lama bekerja sebanyak 3 sampai 4 tahun, dimana terdapat 21 orang atau 60% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan yang memiliki lama bekerja > 5 tahun terdapat 13 orang atau 37,2 % dari jumlah keseluruhan responden dan responden yang memiliki lama bekerja 1-2 tahun terdapat 1 orang atau 2,8% dari keseluruhan responden. Berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa karyawan PTPN XI (Persero) sudah lama bekerja di perusahaan.

e. Tingkat pendidikan

Aspek pendidikan sangat penting bagi seorang karyawan, orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi secara umum mempunyai peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja secara efisien dan efektif. Pada sisi yang lain, tingkat pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu persyaratan utama untuk dapat menduduki jabatan maupun untuk dipromosikan pada jabatan yang lebih tinggi. Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		Orang	Persentase
1	SMA	12	34,2
2	Diploma	5	14,2
3	Sarjana	16	45,7
4	Pasca sarjana	2	5,9
Jumlah		35	100

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pendidikan karyawan sebagian besar adalah sarjana, dimana terdapat 16 orang atau 45,5% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan pendidikan pasca sarjana adalah 2 orang atau 5,9% dari jumlah keseluruhan responden. Pendidikan Diploma sebanyak 5 orang atau 14,2% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan pendidikan SMA sebanyak 12 orang atau 34,2%. Hal itu menunjukkan bahwa karyawan PTPN XI (Persero) sebagian besar adalah karyawan yang berpendidikan sarjana yang telah diperoleh dari hasil rekrutmen yang diseleksi sehingga memiliki ketrampilan dan pengetahuan terutama di bidang teknologi informasi.

4. 2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Responden sejumlah 35 orang melakukan penilaian tentang variabel penelitian antara lain keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kinerja Sistem Informasi Akuntansi karyawan PTPN XI (Persero). Kategori penilaian dari keseluruhan responden pada Tabel 4.6 sampai Tabel 4.12 didasarkan pada hasil penilaian responden masing-masing kategori setiap variabel yang ditunjukkan pada Lampiran 4. Penilaian yang berdasarkan jawaban responden terhadap masing-masing indikator setiap variabel keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan

program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kinerja Sistem Informasi Akuntansi karyawan PTPN XI (Persero) dijelaskan pada Tabel 4.7 sampai Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Pemakai

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		ST	T	N	R	SR	
1	Tingkat partisipasi saya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi	6	16	13	-	-	35
2	Tingkat pengaruh saya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi	5	19	11	-	-	35

Sumber : Lampiran 4

Keterangan : ST = Sangat tinggi T = Tinggi N = Netral
R = Rendah SR = Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai faktor keterlibatan pemakai yang mempunyai dua (2) indikator penilaian. Jawaban responden mengenai adanya tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (X11) sejumlah 6 orang menyatakan sangat tinggi, 16 orang menyatakan tinggi, 13 orang menyatakan netral.

Penilaian tentang tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (X12) menunjukkan bahwa sejumlah 5 orang sangat tinggi, 19 orang menyatakan tinggi, 11 orang menyatakan netral.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi tinggi tentang faktor keterlibatan pemakai. Berarti SIA PTPN XI (Persero) dapat berjalan dengan baik karena adanya keterlibatan pemakai.

Deskripsi penilaian responden tentang kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dijelaskan ada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kemampuan yang saya miliki dapat digunakan pada kegiatan saya.	6	17	10	1	1	35
2	Setiap karyawan perlu memiliki minimal satu kemampuan teknik.	7	16	11	1	-	35

Sumber : Lampiran 4

Keterangan : SS = Sangat setuju S = Setuju N = Netral
 TS = Tidak setuju STS = Sangat tidak setuju

Penilaian tentang kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi indikator pertama mengenai adanya kemampuan karyawan (X21) menunjukkan bahwa sejumlah 1 orang menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang menyatakan tidak setuju, 10 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 17 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju. Indikator kedua tentang setiap karyawan perlu memiliki minimal satu kemampuan teknik (X22) diketahui bahwa sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju, 11 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 16 orang dan 7 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi setuju tentang faktor kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi. Berarti kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi pada PTPN XI (Persero) baik.

Deskripsi penilaian responden terhadap variabel dukungan manajemen puncak ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3)

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer.	6	19	9	1	-	35
2	Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.	6	20	7	2	-	35
3	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi.	10	15	8	2	-	35
4	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi.	12	15	6	2	-	35
5	Manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian SI dari departemen-departemen pemakai	14	16	4	1	-	35

Sumber : Lampiran 4

Keterangan : SS = Sangat setuju S = Setuju N = Netral
 TS = Tidak setuju STS = Sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa jawaban responden mengenai faktor dukungan manajemen puncak yang mempunyai lima (5) indikator penilaian. Jawaban responden mengenai manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer (X31) sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju, 9 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 19 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang indikator kedua yaitu manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi (X32) menunjukkan bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 7 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 20 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju. Indikator ketiga tentang manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi (X33) diketahui bahwa sejumlah 2 orang

menyatakan tidak setuju, 8 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 15 orang dan 10 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang indikator keempat mengenai manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi (X34) menunjukkan bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 6 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 15 orang dan 12 orang menyatakan sangat setuju. Jawaban responden mengenai manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian SI dari departemen-departemen pemakai (X35) diketahui bahwa sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 16 orang dan 14 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi setuju tentang dukungan manajemen puncak. Hal itu berarti manajemen puncak PTPN XI (Persero) mempunyai keahlian dan keterampilan dalam SIA yang dapat mendukung terlaksananya SIA dalam perusahaan.

Penilaian responden mengenai formalisasi pengembangan Sistem Informasi pada PTPN XI (Persero) dijelaskan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X4)

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		SP	P	N	TP	STP	
1	Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi.	7	19	5	3	1	35
2	Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi.	9	13	10	1	2	35
3	Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan.	10	15	8	2	-	35
4	Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi perbagian.	4	20	11	-	-	35
5	Dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai.	9	20	6	-	-	35

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa jawaban responden pelanggan mengenai formalisasi pengembangan sistem informasi (X4) yang mempunyai lima (5) indikator penilaian. Jawaban responden mengenai laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi (X41) sejumlah 1 orang menyatakan sangat tidak pernah, 3 orang menyatakan tidak pernah, 5 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan pernah sejumlah 19 orang dan 7 orang menyatakan sangat pernah.

Penilaian tentang dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi (X42) menunjukkan bahwa sejumlah 2 orang menyatakan sangat tidak pernah, 1 orang menyatakan tidak pernah, 10 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan pernah sejumlah 13 orang dan 9 orang

menyatakan sangat pernah. Indikator ketiga tentang teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan (X43) diketahui bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak pernah, 8 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan pernah sejumlah 15 orang dan 10 orang menyatakan sangat pernah.

Penilaian tentang indikator keempat mengenai biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi perbagian (X44) menunjukkan bahwa sejumlah 4 orang menyatakan tidak setuju, 11 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan pernah sejumlah 20 orang dan 4 orang menyatakan sangat pernah. Indikator kelima mengenai dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai (X45) diketahui bahwa sejumlah 6 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan pernah sejumlah 20 orang dan 9 orang menyatakan sangat pernah.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi setuju tentang formalisasi pengembangan sistem informasi. Hal itu menunjukkan bahwa adanya pengembangan karyawan PTPN XI (Persero) mempunyai usaha dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Deskripsi penilaian responden terhadap variabel keterlibatan pemakai dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Program pelatihan dan pendidikan untuk staff perlu diberikan agar staff bisa menggunakan sistem dengan benar.	9	14	9	3	-	35
2	Adanya program pelatihan dan pendidikan untuk mengerjakan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff memiliki keuntungan yang tinggi bagi saya dalam pekerjaan dengan menggunakan sistem	4	20	9	2	-	35

Sumber : Lampiran 4

Keterangan : SS = Sangat setuju S = Setuju N = Netral
 TS = Tidak setuju STS = Sangat tidak setuju

Penilaian tentang keterlibatan pemakai indikator pertama mengenai program pelatihan dan pendidikan untuk staff perlu diberikan agar staff bisa menggunakan sistem dengan benar (X51) menunjukkan bahwa sejumlah 3 orang menyatakan tidak setuju, 9 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 14 orang dan 9 orang menyatakan sangat setuju. Indikator kedua tentang adanya program pelatihan dan pendidikan untuk mengerjakan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff memiliki keuntungan yang tinggi bagi saya dalam pekerjaan dengan menggunakan sistem (X52) diketahui bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 9 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 20 orang dan 4 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi setuju tentang faktor keterlibatan pemakai.

Deskripsi penilaian responden terhadap variabel kinerja SIA (Y) ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Penilaian Responden Terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Pilihan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Sistem informasi akuntansi mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.	15	14	4	2	-	35
2	Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya.	10	16	8	1	-	35
3	Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan kerja saya.	8	17	7	3	-	35
4	Sistem informasi akuntansi selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya.	6	17	12	-	-	35
5	Sistem informasi akuntansi di dalam aplikasi lain dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya.	6	22	7	-	-	35
6	Saya senang menggunakan sistem yang ada	5	18	10	2	-	35
7	Dengan sistem informasi akuntansi yang ada departemen saya mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien.	11	16	8	-	-	35
8	Sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi	8	21	4	2	-	35
9	Sebagian besar karyawan di departemen saya tertarik untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada.	7	12	13	3	-	35
10	Sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat dan reliabel.	10	16	6	3	-	35
11	Sistem informasi akuntansi dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.	9	12	12	2	-	35
12	Sistem informasi akuntansi yang ada sering saya gunakan dalam kegiatan sehari-hari.	11	19	3	2	-	35
13	Saya sangat bersedia menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah ada.	13	15	6	1	-	35

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa jawaban responden pelanggan mengenai kinerja SIA (Y) yang mempunyai tiga belas (13) indikator penilaian. Jawaban responden mengenai sistem informasi akuntansi mampu membantu departemen berfungsi dengan baik (Y11) sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 14 orang dan 15 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam kesuksesan kinerja (Y12) menunjukkan bahwa sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju, 8 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 16 orang dan 10 orang menyatakan sangat setuju. Indikator ketiga tentang sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan kerja saya (Y13) diketahui bahwa sejumlah 3 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 17 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang indikator keempat mengenai Sistem informasi akuntansi selalu memberikan informasi yang dibutuhkan (Y14) menunjukkan bahwa sejumlah 12 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 17 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju. Indikator kelima mengenai dilakukannya Sistem informasi akuntansi di dalam aplikasi lain dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di depan teman (Y15) diketahui bahwa sejumlah 7 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 22 orang dan 6 orang menyatakan sangat setuju.

Jawaban responden mengenai senang menggunakan sistem yang ada (Y16) sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 10 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 18 orang dan 5 orang menyatakan sangat setuju. Penilaian tentang Dengan sistem informasi akuntansi yang ada, mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien (Y17) menunjukkan bahwa sejumlah 8 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 16 orang dan 11 orang menyatakan sangat setuju. Indikator kedelapan tentang Sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi (Y18)

diketahui bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 4 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 21 orang dan 8 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang indikator kesembilan mengenai Sebagian besar karyawan di departemen tertarik untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada (Y19) menunjukkan bahwa sejumlah 3 orang menyatakan tidak setuju, 13 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 12 orang dan 7 orang menyatakan sangat setuju. Indikator kesepuluh mengenai sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat dan reliabel (Y110) diketahui bahwa sejumlah 3 orang menyatakan tidak setuju, 6 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 16 orang dan 10 orang menyatakan sangat setuju.

Penilaian tentang indikator kesebelas mengenai sistem informasi akuntansi dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang (Y112) menunjukkan bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 12 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 12 orang dan 9 orang menyatakan sangat setuju. Indikator keduabelas mengenai sistem informasi akuntansi yang ada sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Y113) diketahui bahwa sejumlah 2 orang menyatakan tidak setuju, 3 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 19 orang dan 11 orang menyatakan sangat setuju. Indikator ketigabelas mengenai bersedia menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah ada (Y113) diketahui bahwa sejumlah 1 orang menyatakan tidak setuju, 6 orang menyatakan netral. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sejumlah 15 orang dan 13 orang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan dari jawaban responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi setuju tentang kinerja SIA. Hal itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja SIA dari pengembangan karyawan di bagian SIA.

4.3. Uji Instrumen Data

4.3.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pernyataan dengan skor total. Kemudian, angka korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis pada taraf signifikan 5% dan pada baris *df (degree of freedom)* $n-2$, yaitu sebesar $35-2=62$ sehingga akan diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,142 (Ghozali, 2002:89) atau Apabila nilai korelasi hitung lebih besar dari angka kritis sebesar 0,142 maka pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan signifikan/valid. Kriteria valid apabila korelasi masing-masing skor pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (kurang dari 0,05) maka kuisisioner dikatakan valid. Hasil pengujian validitas ditunjukkan Tabel 4.13 halaman berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan antara *r* hitung yang merupakan koefisien korelasi, dibandingkan dengan tingkat signifikansi setiap pertanyaan adalah dibawah 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki konsistensi internal dan dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	r hitung (Koefisien Korelasi)	Signifikasi	Keterangan
X11	0,872	0,000	Valid
X12	0,848	0,000	Valid
X21	0,920	0,000	Valid
X22	0,897	0,000	Valid
X31	0,512	0,002	Valid
X32	0,772	0,000	Valid
X33	0,698	0,000	Valid
X34	0,797	0,000	Valid
X35	0,675	0,000	Valid
X41	0,792	0,000	Valid
X42	0,903	0,000	Valid
X43	0,793	0,000	Valid
X44	0,630	0,000	Valid
X45	0,609	0,000	Valid
X51	0,913	0,000	Valid
X52	0,861	0,000	Valid
Y1	0,558	0,000	Valid
Y2	0,605	0,001	Valid
Y3	0,596	0,000	Valid
Y4	0,532	0,000	Valid
Y5	0,369	0,029	Valid
Y6	0,569	0,003	Valid
Y7	0,538	0,001	Valid
Y8	0,615	0,000	Valid
Y9	0,772	0,000	Valid
Y10	0,349	0,040	Valid
Y11	0,638	0,001	Valid
Y12	0,706	0,002	Valid
Y13	0,668	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 5

4.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angka reliabilitas dari butir-butir pernyataan dalam kuisioner dengan menggunakan rumus *standardized item alpha*. Setelah diperoleh nilai α , selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel α , di dalam kuisioner jumlah butir pertanyaan antara 15 pertanyaan, sehingga nilai kritis reliabilitas dapat ditentukan sebesar 0,60 (Ghozali, 2005:89) sehingga dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari angka kritis reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai α	Reliabilitas	Keterangan
1	X1	0,871	0,600	Reliabel
2	X2	0,898	0,600	Reliabel
3	X3	0,775	0,600	Reliabel
4	X4	0,794	0,600	Reliabel
5	X5	0,885	0,600	Reliabel
6	Y	0,746	0,600	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa semua nilai α lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar, sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4. Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel operasional dalam model empiris yang diuji berdistribusi normal atau

berdistribusi tidak normal. Ketentuan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila dua perbandingan atau salah satu mempunyai tingkat signifikansi (*2-tailed*) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Bila kedua pembandingan mempunyai tingkat signifikansi (*2-tailed*) yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	K-S Z*	Signifikansi	Keterangan
Keterlibatan pemakai (X1)	1,275	0,077	Distribusi Normal
Kemampuan tehnik personal (X2)	0,908	0,382	Distribusi Normal
Dukungan manajemen puncak (X3)	0,765	0,602	Distribusi Normal
Formulasi pengembangan Sistem Informasi (X4)	0,857	0,454	Distribusi Normal
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X5)	1,265	0,081	Distribusi Normal
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,611	0,850	Distribusi Normal

Sumber : Lampiran 7

Keterangan :

* K-S Z : *Kolmogorov-Smirnov test*

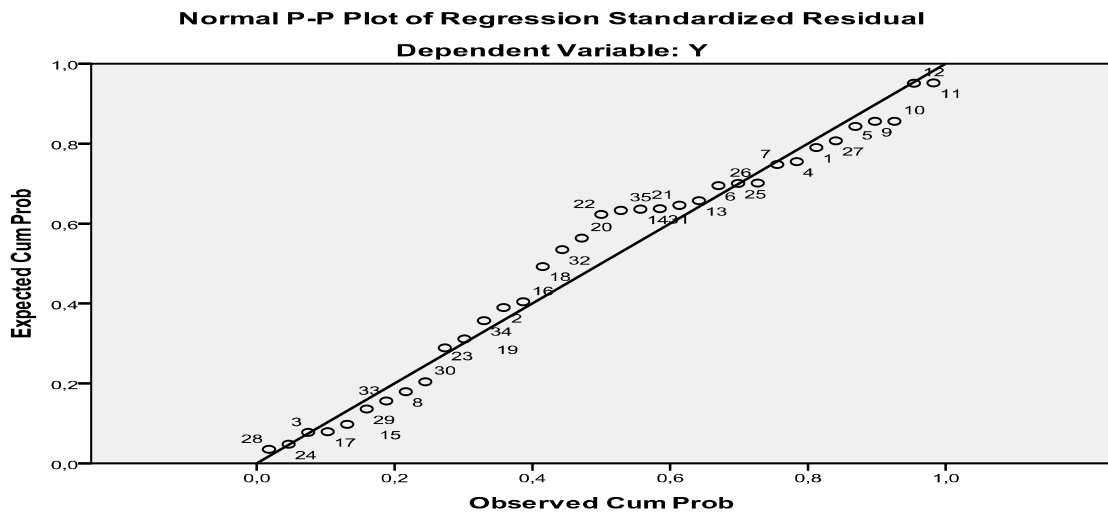
Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai (X1), kemampuan tehnik personal (X2), dukungan manajemen puncak (X3), formulasi pengembangan sistem informasi (X4), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X5) dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) adalah berdistribusi normal. Tampak hasil dari perhitungan *Kolmogorov Smirnov Test* sudah menunjukkan distribusi yang normal pada semua variabel (nilai signifikansi > 0,05).

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: adanya kenormalan, tidak ada multikolinieritas, adanya homoskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas residual dijelaskan dengan Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Grafik Normal Plot

Sumber: Lampiran 8

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi yang mendasari model regresi linier adalah tidak adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2000 :234) menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas terjadi antar variabel independen apabila VIF lebih dari 5. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan regresi.

Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas terhadap Model regresi

Variabel	VIF	Keterangan
Keterlibatan pemakai (X1)	1,655	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan tehnik personal (X2)	2,049	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan manajemen puncak (X3)	1,609	Tidak terjadi multikolinearitas
Formulasi pengembangan Sistem Informasi (X4)	1,206	Tidak terjadi multikolinearitas
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X5)	1,745	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 8

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

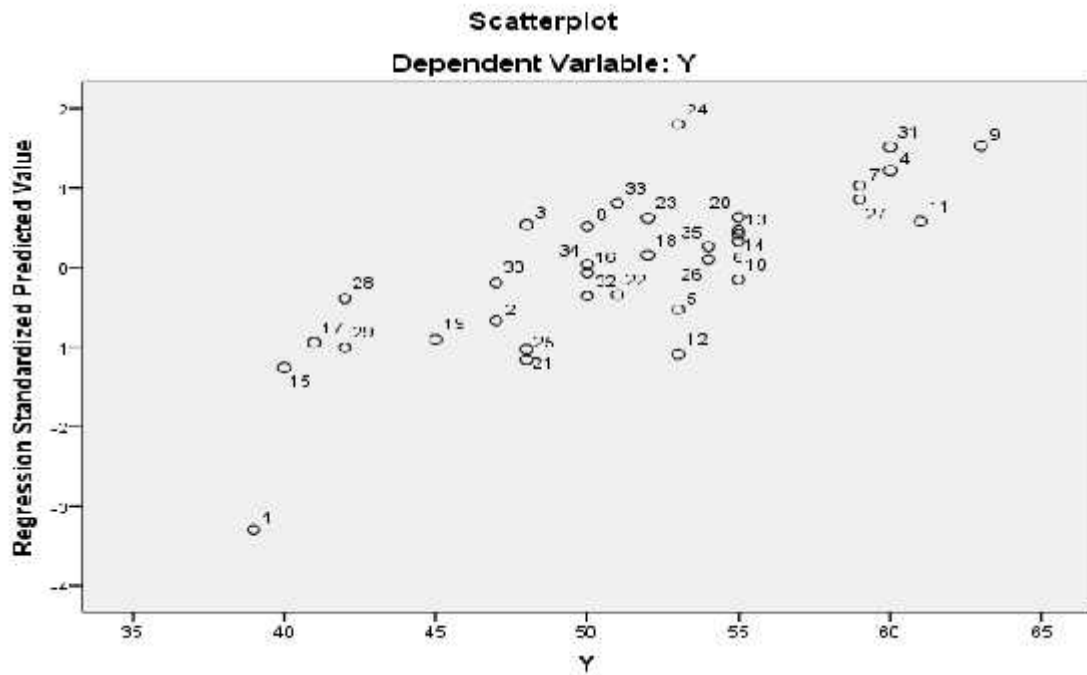
Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti variabel dalam penelitian ini tidak hesterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point*) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.

- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas. Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 *Scatter Plot*

Sumber: Lampiran 8

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui tahap analisis statistik deskriptif guna memperoleh gambaran nyata tentang variabel yang diteliti, selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis lebih lanjut dalam tahapan analisis statistik inferensial. Adapun alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta variabel dependen kinerja Sistem Informasi Akuntansi ditunjukkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	<i>Unstandardized</i>	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
	<i>Coefficients (B)</i>			
Konstanta (Constant)	20,811	3,334	0,002	Signifikan
Keterlibatan pemakai (X1)	0,170	0,222	0,826	Tidak Signifikan
Kemampuan tehnik personal (X2)	1,762	2,634	0,013	Signifikan
Dukungan manajemen puncak (X3)	0,078	0,243	0,810	Tidak Signifikan
Formalisasi pengembangan Sistem Informasi (X4)	0,199	0,821	0,419	Tidak Signifikan
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X5)	1,384	2,183	0,037	Signifikan
R	0,779		DW =	1,937
R Square	0,607		F hitung =	8,975
Adjusted R square	0,504		Sig. F =	0,000

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 4.17 maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 20,811 + 0,170X_1 + 1,762X_2 + 0,078X_3 + 0,199X_4 + 1,384X_5$$

4.4.4 Uji Statistik Pengaruh Variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan dan Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi

a. Uji t

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA .

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.13 dengan uji t (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (X_1) memiliki tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0,826. Nilai ini lebih dari α ($= 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel keterlibatan pemakai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0,013. Nilai ini kurang dari α ($= 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- c. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0,810. Nilai ini lebih dari α ($= 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti

secara parsial variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- d. Variabel program formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,419. Nilai ini lebih dari α ($= 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- e. Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,037. Nilai ini kurang dari α ($= 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t maka koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Variabel keterlibatan pemakai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan pemakai perusahaan artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel keterlibatan pemakai perusahaan satu satuan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi karyawan.
- b. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan artinya setiap peningkatan variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1,762.
- c. Variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan artinya setiap peningkatan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- d. Variabel program formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh signifikan artinya setiap peningkatan variabel program formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki tidak berpengaruh terhadap

peningkatan atau penurunan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- e. Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar satu satuan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1,384.

b. Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai (X_1) dan program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_2) terhadap variabel dependen (kinerja Sistem Informasi Akuntansi) secara simultan. Apabila $H_0: b_1 : b_2 : b_k = 0$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formulasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak mempunyai berpengaruh terhadap terhadap kinerja SIA PTPN XI (Persero). Jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai secara simultan mempunyai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi karyawan PTPN XI (Persero).

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diketahui F hitung sebesar 8,975 dan F tabel $\alpha(k)(n-k-1)$ maka F tabel (0,05 : 5 : 30) dengan signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,49. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel (8,975 $>$ 2,49) maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya secara simultan kinerja SIA PTPN XI (Persero) berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi karyawan PTPN XI (Persero).

4.4.5 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui besarnya proporsi/sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji

koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program pelatihan dan pendidikan pemakai secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, dimana semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,540. Hal tersebut menunjukkan bahwa 54% variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan macam uji statistik yang dilakukan, maka dapat disajikan dalam beberapa analisis dan pembahasan.

4.5.1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (X1) memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,826 lebih dari α (= 0,05). Berarti Hipotesis 1 ditolak yang berarti secara parsial variabel keterlibatan pemakai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis utama (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0)

diterima, yang artinya variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem sangat terbatas. Hal itu dikarenakan dalam sistem informasi, keterlibatan pemakai disesuaikan dengan bagian masing-masing dan sistem informasi yang digunakan karyawan tidak boleh digunakan sembarangan oleh setiap karyawan karena berisikan informasi-informasi yang bisa bersifat rahasia dalam perusahaan. Oleh karena itu, apabila karyawan mudah untuk menggunakan sistem dan terlibat semua tidak dapat meningkatkan kinerja SIA karena akan sistem informasi akan lebih mudah diketahui oleh karyawan yang tidak memiliki kepentingan. Pemberian informasi seharusnya dilakukan oleh karyawan sesuai dengan deskripsi masing-masing pekerjaannya atau diberikan oleh pemakai yang benar-benar memiliki wewenang untuk mengakses informasi tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) terhadap perusahaan manufaktur di wilayah kabupaten dan kota Cirebon dan Syahdan (2006). Komara (2005) dan Syahdan (2006) sama-sama mendapati hasil bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006) dan Tjhai Fung Jen (dalam Almilia dan Brilliantien, 2006) yang mendapati hasil bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.5.2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,013. Nilai ini kurang dari α ($= 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan oleh karyawan. Pemakai sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan dan *skill* tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Syahdan (2006) yang mendapati hasil bahwa variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Syahdan (2006), hal ini disebabkan karena kemampuan teknik personal sistem informasi sangat baik sehingga mengakibatkan pemakai sistem merasa puas dengan sistem yang ada.

4.5.3. Pengaruh Antara Dukungan Manajemen Puncak Dalam Proses Pengembangan Dan Pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,810. Nilai ini lebih dari α ($= 0,05$), maka H_3 ditolak yang berarti secara parsial variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis utama H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel pengaruh dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Soegiharto (dalam Komara, 2005) yang menyatakan tingkat dukungan yang diberikan oleh *top manajemen* bagi sistem informasi organisasi bukan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006), Komara (2005), dan Syahdan (2006) yang mendapati hasil bahwa variabel dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif tetapi pemakai sistem kurang.

4.5.4. Pengaruh Antara Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa program formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,419. Nilai ini lebih

dari α ($= 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan karena formulasi pengembangan sistem yang dilakukan secara periodik tidak berhubungan dengan kinerja sistem informasi karena kenaikan kinerja sistem informasi lebih cenderung dari operasional sistem informasi dalam memperlancar pekerjaan yang membutuhkan informasi secara cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006), Komara (2005), dan Syahdan (2006) pada masalah kinerja sistem informasi akuntansi, dimana tidak terdapat pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketiga penelitian menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

4.5.5. Pengaruh Antara Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0,037. Nilai ini kurang dari α ($= 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Komara (2005), Syahdan (2006) yang mendapati hasil bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti program pelatihan dan pendidikan pemakai mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena program pendidikan dan pelatihan pemakai bertujuan agar pemakai dapat menggunakan sistem dengan benar. Dengan adanya pelatihan bagi karyawan akan membuat kemampuan tehnik personal semakin baik sehingga dalam menjalankan sistem informasi dan karyawan sebagai *brainware* mampu meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam upaya memperlancar semua akses informasi yang diperlukan untuk kepentingan perusahaan. Pelatihan dan pendidikan akan semakin meningkatkan *skill* dan pengetahuan sehingga karyawan dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem informasi akuntansi.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis hipotesis yang telah dibahas pada bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan .

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) dan Syahdan (2006), tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006).
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahdan (2006), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2006).
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Syahdan (2006) dan Almilia dan Brilliantien (2006) yang menghasilkan kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi mendukung yang dikemukakan oleh Soegiharto (dalam Komara, 2005)

- d. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), Syahdan (2006) dan Almilia dan Brilliantien (2006), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Kim (Dalam Soegiharto, 2001).
- e. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa program pelatihan dan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) dan Syahdan (2006).

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang bisa menghambat jalannya penelitian oleh peneliti seperti:

- a. Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi ini hanya dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), jadi hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitiannya. Karena menggunakan kuesioner, jadi memungkinkan terjadinya bias. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan responden menjawab dengan tidak serius, Karena tidak mengetahui apakah kuesioner benar-benar diisi oleh responden yang bersangkutan atau tidak.

5.3. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya:

- a. Perlunya memperluas objek penelitian, tidak hanya satu perusahaan saja sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi

permasalahan. Juga perlu menambah populasi penelitian agar data yang lebih kompleks dapat terbaca dengan mudah.

- b. Perlu ditambahkan metode wawancara pada saat pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan bias atau tidak obyektif dari responden dalam mengisi kuesioner.
- c. Bagi PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem yang sesuai dengan lingkungan intern perusahaan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dapat terus bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi (teori, kasus, dan solusi)*. Edisi kedua, cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien, Irmaya. 2006. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi.
- Bodnar, H. George dan William S. Hopewood. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaat Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar.
- Hall, James A. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi (Buku 1 & 2)*. Edisi Ketiga Jakarta: Salemba Empat.
- H.M. Jogiyanto. 2001. *Sistem Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta : BPFE
- Iman Nofie dan Jogiyanto. 2006. *Pengaruh Penyelarasan Strategik terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supumo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1, Edisi 6. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Umar, Husein. 2006. *Riset Akuntansi Dilengkapi dengan Panduan Membuat Skripsi dan Empat Bahasan Kasus Bidang Akuntansi*: Penerbit Gramedia
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta

Lampiran 1

KUESIONER

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”

(STUDI EMPIRIS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XI (PERSERO))

Responden yang Terhormat,

Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Kami berharap bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang menjadi ideal. Kami mengharapkan Bapak/ibu menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, kami menjamin semua kode etik penelitian, kami juga menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami. Atas kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

Dhiena Fitria Irawati

IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama Responden :(Boleh tidak diisi).

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari yang sesuai)

Tingkat Pendidikan :

Umur :Tahun

Lama Bekerja :.....Bln/Thn

(Berikan tanda cawang (√) pada kotak yang tersedia)

1. Pendidikan : SMU DIPLOMA
 Sarjana Pasca Sarjana

2. Sistem informasi akuntansi yang selama ini dipakai:

Aplikasi-aplikasi Ms. Office:

- Ms. Access Ms. Excel Ms. Frontpage
 Ms. Power Point Ms. Publisher Ms. Word

3. Sistem Informasi Akuntansi yang dipakai:

4. Lama menggunakan Sistem Informasi Akuntansi:

- < 1 Tahun 1-3 Tahun 3-5 Tahun 5-7 Tahun >7 Tahun

I. KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)

Petunjuk : Lingkarilah nomor skala yang terbaik mewakili tingkat kepuasan anda akan Sistem Informasi Akuntansi yang dioperasikan di departemen anda.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju skor 1
2. Tidak setuju skor 2
3. Netral skor 3
4. Setuju skor 4
5. Sangat setuju skor 5

	<u>Sangat tidak setuju</u>				<u>sangat setuju</u>
1. Sistem informasi akuntansi mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.	1	2	3	4	5
2. Sistem informasi akuntansi sangat penting Dalam kesuksesan kinerja departemen saya.	1	2	3	4	5
3. Sistem informasi akuntansi mampu Meningkatkan kepuasan kerja saya.	1	2	3	4	5
4. Sistem informasi akuntansi selalu memberikan Informasi yang dibutuhkan departemen saya.	1	2	3	4	5
5. Sistem informasi akuntansi di dalam aplikasi Lain dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya.	1	2	3	4	5

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 6. Saya senang menggunakan sistem yang ada. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7. Dengan sistem informasi akuntansi yang ada, Departemen saya mampu mengerjakan tugas Lebih mudah dan efisien. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan Kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. Sebagian besar karyawan di departemen saya tertarik untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10. Sistem informasi akuntansi telah dilengkapi Informasi yang akurat dan reliabel. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11. Sistem informasi akuntansi dengan mudah Melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12. Sistem informasi akuntansi yang ada sering Saya gunakan dalam kegiatan sehari-hari. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13. Saya sangat bersedia menggunakan Sistem informasi akuntansi yang telah ada. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

II. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH

A. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Petunjuk: Lingkarilah nomor skala, yang mewakili tingkat keterlibatan anda dalam pengembangan sistem, yang beroperasi di departemen anda.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat rendah skor 1
2. Rendah skor 2
3. Sedang skor 3
4. Tinggi skor 4
5. Sangat tinggi skor 5

	<u>Sangat rendah</u>				<u>sangat tinggi</u>
1. Tingkat partisipasi saya dalam Pengembangan sistem informasi akuntansi	1	2	3	4	5
2. Tingkat pengaruh saya dalam Pengembangan sistem informasi akuntansi	1	2	3	4	5

B. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi

Catatan: Kemampuan teknik disini berkaitan dengan **Kemampuan spesialis** yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Dan **kemampuan Umum** yang berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan lingkungan sekitarnya.

Petunjuk: Berilah tanda cawang (√) pada kotak yang tersedia yang sesuai dengan kemampuan yang anda miliki

- Kemampuan Spesialis
- Kemampuan Umum

Petunjuk: Lingkarilah nomor skala, yang mewakili tingkat pengaruh kemampuan teknik personal anda.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

	<u>Sangat Tidak Setuju</u> <u>Sangat Setuju</u>				
1. Kemampuan yang saya miliki dapat digunakan pada kegiatan saya.	1	2	3	4	5
2. Setiap karyawan perlu memiliki Minimal satu kemampuan teknik.	1	2	3	4	5

C. Dukungan Manajemen Puncak

Petunjuk: Untuk setiap pernyataan yang ada, lingkarilah nomor skala yang tersedia, yang mewakili tingkat dukungan manajemen puncak pada pengembangan SI dan operasinya di perusahaan anda.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju skor 1
2. Tidak setuju skor 2
3. Netral skor 3
4. Setuju skor 4
5. Sangat setuju skor 5

	<u>Sangat Tidak Setuju</u> <u>Sangat Setuju</u>				
1. Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer.	1	2	3	4	5
2. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.	1	2	3	4	5
3. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi.	1	2	3	4	5

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. Manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian SI dari departemen-departemen pemakai | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

D. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Petunjuk: Untuk setiap pertanyaan yang ada, lingkarilah nomor skala yang tersedia, yang mewakili prosedur karyawan akan formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan anda.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat tidak pernah skor 1
2. Tidak Pernah skor 2
3. Jarang skor 3
4. Pernah skor 4
5. Sangat Pernah skor 5

Catatan: Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

- | | <u>Sangat tidak pernah</u> | | | | <u>Sangat pernah</u> |
|---|----------------------------|---|---|---|----------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. Dokumentasi pengembangan sistem Disiapkan dengan format yang telah Distandarisasi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4. Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi perbagian. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. Dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

E. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Petunjuk: Untuk setiap pernyataan yang ada, lingkarilah nomor skala yang tersedia yang mewakili keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Skala yang digunakan untuk jawaban pertanyaan dalam kuisioner menggunakan 5 (lima) angka penilaian sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju skor 1
2. Tidak setuju skor 2
3. Netral skor 3
4. Setuju skor 4
5. Sangat setuju skor 5

	<u>Sangat tidak Setuju</u>			<u>Sangat setuju</u>	
	1	2	3	4	5
1. Program pelatihan dan pendidikan untuk staff perlu diberikan agar staff bisa menggunakan sistem dengan benar.					
2. Adanya program pelatihan dan pendidikan untuk mengerjakan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff memiliki keuntungan yang tinggi bagi saya dalam pekerjaan dengan menggunakan sistem					

Lampiran 3

HASIL DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequency Table

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wanita	16	45,7	45,7	45,7
	Pria	19	54,3	54,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2,9	2,9	2,9
	25	2	5,7	5,7	8,6
	26	4	11,4	11,4	20,0
	27	1	2,9	2,9	22,9
	28	5	14,3	14,3	37,1
	29	5	14,3	14,3	51,4
	30	2	5,7	5,7	57,1
	31	4	11,4	11,4	68,6
	32	4	11,4	11,4	80,0
	33	3	8,6	8,6	88,6
	34	1	2,9	2,9	91,4
	35	1	2,9	2,9	94,3
	36	1	2,9	2,9	97,1
	38	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

SISTEM INFORMASI YANG DIGUNAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ascess	11	31,4	31,4	34,3
	Power point	1	2,9	2,9	2,9
	Excell	10	28,6	28,6	62,9
	Publiser	1	2,9	2,9	100,0
	Front page	2	5,7	5,7	97,1
	Ms. word	10	28,6	28,6	91,4
	Total	35	100,0	100,0	

LAMA BEKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,9	2,9	2,9
	3	11	31,4	31,4	34,3
	4	10	28,6	28,6	62,9
	5	10	28,6	28,6	91,4
	6	2	5,7	5,7	97,1
	7	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	12	34,2	34,2	44,4
	Diploma	5	14,2	14,2	89,4
	Sarjana	16	45,7	45,7	94,1
	Pasca sarjana	2	5,9	5,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Lampiran 4

HASIL DISTRIBUSI PENILAIAN RESPONDEN

a. Keterlibatan Pemakai dalam pengembangan SIA

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	37,1	37,1	37,1
	Tinggi	16	45,7	45,7	82,9
	Sangat Tinggi	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	31,4	31,4	31,4
	Tinggi	19	54,3	54,3	85,7
	Sangat Tinggi	5	14,3	14,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

b. Kemampuan Tehnik Personal SIA

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Tidak Setuju	1	2,9	2,9	5,7
	Netral	10	28,6	28,6	34,3
	Setuju	17	48,6	48,6	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Netral	11	31,4	31,4	34,3
	Setuju	16	45,7	45,7	80,0
	Sangat Setuju	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

c. Dukungan Manajemen Puncak**X31**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Netral	9	25,7	25,7	28,6
	Setuju	19	54,3	54,3	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	7	20,0	20,0	25,7
	Setuju	20	57,1	57,1	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	8	22,9	22,9	28,6
	Setuju	15	42,9	42,9	71,4
	Sangat Setuju	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
Netral	6	17,1	17,1	22,9
Setuju	15	42,9	42,9	65,7
Sangat Setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X35

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
Netral	4	11,4	11,4	14,3
Setuju	16	45,7	45,7	60,0
Sangat Setuju	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

d. Formulasi Pengembangan Sistem Informasi

X41

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak pernah	1	2,9	2,9	2,9
Tidak pernah	3	8,6	8,6	11,4
Netral	5	14,3	14,3	25,7
Pernah	19	54,3	54,3	80,0
Sangat Pernah	7	20,0	20,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X42

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak pernah	2	5,7	5,7	5,7
Tidak pernah	1	2,9	2,9	8,6
Netral	10	28,6	28,6	37,1
Pernah	13	37,1	37,1	74,3
Sangat Pernah	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X43

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	5,7	5,7	5,7
Netral	8	22,9	22,9	28,6
Pernah	15	42,9	42,9	71,4
Sangat Pernah	10	28,6	28,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X44

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	11	31,4	31,4	31,4
Pernah	20	57,1	57,1	88,6
Sangat Pernah	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X45

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	17,1	17,1	17,1
Pernah	20	57,1	57,1	74,3
Sangat Pernah	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

e. Program Pelatihan dan Pendidikan Formal**X51**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	8,6	8,6	8,6
Netral	9	25,7	25,7	34,3
Setuju	14	40,0	40,0	74,3
Sangat Setuju	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X52

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	9	25,7	25,7	31,4
	Setuju	20	57,1	57,1	88,6
	Sangat Setuju	4	11,4	11,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

f. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	4	11,4	11,4	17,1
	Setuju	14	40,0	40,0	57,1
	Sangat Setuju	15	42,9	42,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Netral	8	22,9	22,9	25,7
	Setuju	16	45,7	45,7	71,4
	Sangat Setuju	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,6	8,6	8,6
	Netral	7	20,0	20,0	28,6
	Setuju	17	48,6	48,6	77,1
	Sangat Setuju	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	34,3	34,3	34,3
	Setuju	17	48,6	48,6	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	20,0	20,0	20,0
	Setuju	22	62,9	62,9	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	10	28,6	28,6	34,3
	Setuju	18	51,4	51,4	85,7
	Sangat Setuju	5	14,3	14,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	22,9	22,9	22,9
	Setuju	16	45,7	45,7	68,6
	Sangat Setuju	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	4	11,4	11,4	17,1
	Setuju	21	60,0	60,0	77,1
	Sangat Setuju	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,6	8,6	8,6
	Netral	13	37,1	37,1	45,7
	Setuju	12	34,3	34,3	80,0
	Sangat Setuju	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,6	8,6	8,6
	Netral	6	17,1	17,1	25,7
	Setuju	16	45,7	45,7	71,4
	Sangat Setuju	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	12	34,3	34,3	40,0
	Setuju	12	34,3	34,3	74,3
	Sangat Setuju	9	25,7	25,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,7	5,7	5,7
	Netral	3	8,6	8,6	14,3
	Setuju	19	54,3	54,3	68,6
	Sangat Setuju	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Netral	6	17,1	17,1	20,0
	Setuju	15	42,9	42,9	62,9
	Sangat Setuju	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS DATA

Correlations

		X11	X12	X1
X11	Pearson Correlation	1	,481**	,872**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000
	N	35	35	35
X12	Pearson Correlation	,481**	1	,848**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000
	N	35	35	35
X1	Pearson Correlation	,872**	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X21	X22	X2
X21	Pearson Correlation	1	,653**	,920**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	35	35	35
X22	Pearson Correlation	,653**	1	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,920**	,897**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	X3
X31	Pearson Correlation	1	,326	,171	,105	,268	,512**
	Sig. (2-tailed)		,056	,327	,548	,120	,002
	N	35	35	35	35	35	35
X32	Pearson Correlation	,326	1	,424	,492**	,452**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,056		,011	,003	,006	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X33	Pearson Correlation	,171	,424	1	,584**	,151	,698**
	Sig. (2-tailed)	,327	,011		,000	,386	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X34	Pearson Correlation	,105	,492**	,584**	1	,505**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,548	,003	,000		,002	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X35	Pearson Correlation	,268	,452**	,151	,505**	1	,675**
	Sig. (2-tailed)	,120	,006	,386	,002		,000
	N	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	,512**	,772**	,698**	,797**	,675**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X41	X42	X43	X44	X45	X4
X41	Pearson Correlation	1	,749**	,476**	,318	,259	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,062	,132	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X42	Pearson Correlation	,749**	1	,647**	,488**	,367	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,030	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X43	Pearson Correlation	,476**	,647**	1	,352**	,469**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,038	,004	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X44	Pearson Correlation	,318	,488**	,352**	1	,395**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,062	,003	,038		,019	,000
	N	35	35	35	35	35	35
X45	Pearson Correlation	,259	,367	,469**	,395**	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,132	,030	,004	,019		,000
	N	35	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	,792**	,903**	,793**	,630**	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations		
		X51	X52	X5
X51	Pearson Correlation	1	,578**	,913**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	35	35	35
X52	Pearson Correlation	,578**	1	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	35	35	35
X5	Pearson Correlation	,913**	,861**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

HASIL UJI RELIABILITAS DATA

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	3

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	3

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	6

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	6

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	3

Reliability

Scale: 0,6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	14

Lampiran 7

HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,63	7,57	19,94	19,37	7,57	51,34
	Std. Deviation	1,190	1,520	2,796	3,218	1,481	6,107
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,153	,129	,145	,214	,103
	Positive	,216	,132	,117	,130	,110	,103
	Negative	-,127	-,153	-,129	-,145	-,214	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275	,908	,765	,857	1,265	,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077	,382	,602	,454	,081	,850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	51,34	6,107	35
X1	7,63	1,190	35
X2	7,57	1,520	35
X3	19,94	2,796	35
X4	19,37	3,218	35
X5	7,57	1,481	35

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1,000	,447	,716	,409	,379	,667
	X1	,447	1,000	,478	,532	,352	,441
	X2	,716	,478	1,000	,513	,334	,621
	X3	,409	,532	,513	1,000	,267	,306
	X4	,379	,352	,334	,267	1,000	,318
	X5	,667	,441	,621	,306	,318	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,004	,000	,007	,012	,000
	X1	,004	.	,002	,000	,019	,004
	X2	,000	,002	.	,001	,025	,000
	X3	,007	,000	,001	.	,060	,037
	X4	,012	,019	,025	,060	.	,031
	X5	,000	,004	,000	,037	,031	.
N	Y	35	35	35	35	35	35
	X1	35	35	35	35	35	35
	X2	35	35	35	35	35	35
	X3	35	35	35	35	35	35
	X4	35	35	35	35	35	35
	X5	35	35	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X3, X4, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,540	4,143	1,937

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770,185	5	154,037	8,975	,000 ^a
	Residual	497,701	29	17,162		
	Total	1267,886	34			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

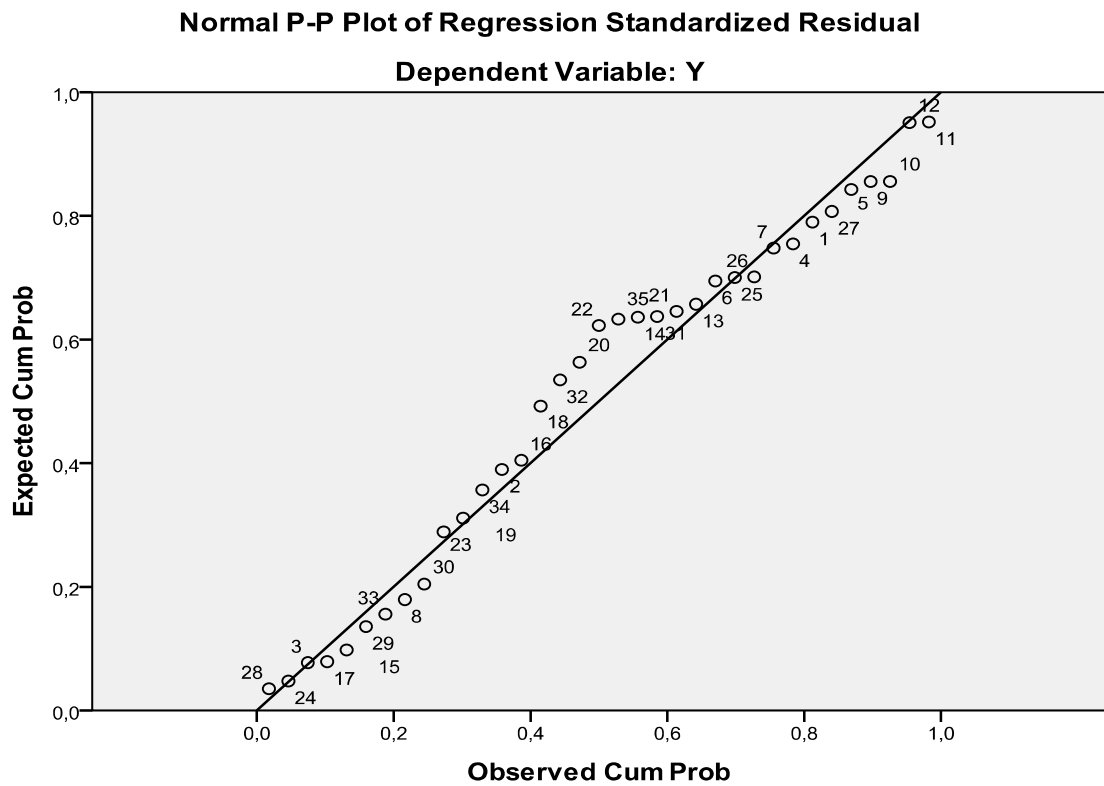
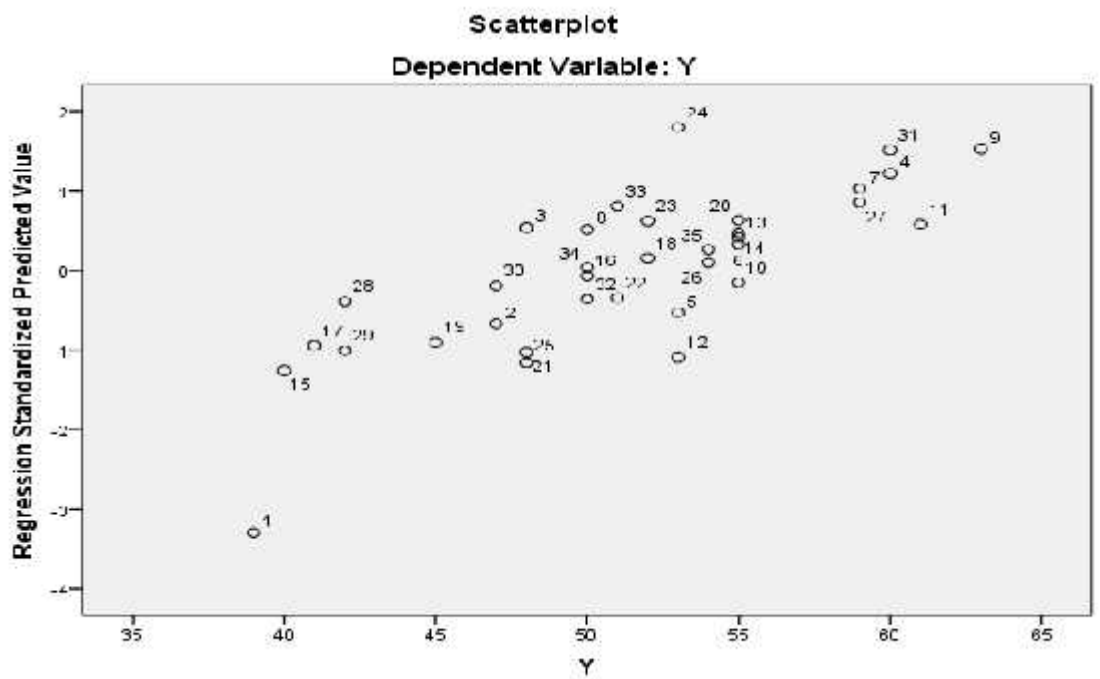
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,811	6,242		3,334	,002		
	X1	,170	,768	,033	,222	,826	,604	1,655
	X2	1,762	,669	,439	2,634	,013	,488	2,049
	X3	,078	,322	,036	,243	,810	,621	1,609
	X4	,199	,242	,105	,821	,419	,829	1,206
	X5	1,384	,634	,336	2,183	,037	,573	1,745

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	X1	X2	1	X4	X5
1	1	5,921	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,028	14,640	,06	,01	,19	,02	,15	,25
	3	,019	17,791	,00	,07	,03	,16	,54	,16
	4	,014	20,341	,07	,08	,54	,01	,20	,41
	5	,011	23,033	,39	,73	,00	,04	,05	,01
	6	,007	28,470	,48	,12	,24	,77	,06	,17

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 1

Lampiran 10 : TABEL t

DF	Signifikansi			
	0,05	0,1	0,025	0,001
1	6,31	3,08	12,71	31,82
2	2,92	1,89	4,30	6,96
3	2,35	1,64	3,18	4,54
4	2,13	1,53	2,78	3,75
5	2,02	1,48	2,57	3,36
6	1,94	1,44	2,45	3,14
7	1,89	1,41	2,36	3,00
8	1,86	1,40	2,31	2,90
9	1,83	1,38	2,26	2,82
10	1,81	1,37	2,23	2,76
11	1,80	1,36	2,20	2,72
12	1,78	1,36	2,18	2,68
13	1,77	1,35	2,16	2,65
14	1,76	1,35	2,14	2,62
15	1,75	1,34	2,13	2,60
16	1,75	1,34	2,12	2,58
17	1,74	1,33	2,11	2,57
18	1,73	1,33	2,10	2,55
19	1,73	1,33	2,09	2,54
20	1,72	1,33	2,09	2,53
21	1,72	1,32	2,08	2,52
22	1,72	1,32	2,07	2,51
23	1,71	1,32	2,07	2,50
24	1,71	1,32	2,06	2,49
25	1,71	1,32	2,06	2,49
26	1,71	1,31	2,06	2,48
27	1,70	1,31	2,05	2,47
28	1,70	1,31	2,05	2,47
29	1,70	1,31	2,05	2,46
30	1,70	1,31	2,04	2,46
31	1,70	1,31	2,04	2,45
32	1,69	1,31	2,04	2,45
33	1,69	1,31	2,03	2,44
34	1,69	1,31	2,03	2,44
35	1,69	1,31	2,03	2,44
36	1,69	1,31	2,03	2,43
37	1,69	1,30	2,03	2,43
38	1,69	1,30	2,02	2,43
39	1,68	1,30	2,02	2,43
40	1,68	1,30	2,02	2,42
41	1,68	1,30	2,02	2,42
42	1,68	1,30	2,02	2,42
43	1,68	1,30	2,02	2,42
44	1,68	1,30	2,02	2,41
45	1,68	1,30	2,01	2,41
46	1,68	1,30	2,01	2,41
47	1,68	1,30	2,01	2,41
48	1,68	1,30	2,01	2,41
49	1,68	1,30	2,01	2,40
50	1,68	1,30	2,01	2,40

DF	Signifikansi			
	0,05	0,1	0,025	0,001
51	1,68	1,30	2,01	2,40
52	1,67	1,30	2,01	2,40
53	1,67	1,30	2,01	2,40
54	1,67	1,30	2,00	2,40
55	1,67	1,30	2,00	2,40
56	1,67	1,30	2,00	2,39
57	1,67	1,30	2,00	2,39
58	1,67	1,30	2,00	2,39
59	1,67	1,30	2,00	2,39
60	1,67	1,30	2,00	2,39
61	1,67	1,30	2,00	2,39
62	1,67	1,30	2,00	2,39
63	1,67	1,30	2,00	2,39
64	1,67	1,29	2,00	2,39
65	1,67	1,29	2,00	2,39
66	1,67	1,29	2,00	2,38
67	1,67	1,29	2,00	2,38
68	1,67	1,29	2,00	2,38
69	1,67	1,29	1,99	2,38
70	1,67	1,29	1,99	2,38
71	1,67	1,29	1,99	2,38
72	1,67	1,29	1,99	2,38
73	1,67	1,29	1,99	2,38
74	1,67	1,29	1,99	2,38
75	1,67	1,29	1,99	2,38
76	1,67	1,29	1,99	2,38
77	1,66	1,29	1,99	2,38
78	1,66	1,29	1,99	2,38
79	1,66	1,29	1,99	2,37
80	1,66	1,29	1,99	2,37
81	1,66	1,29	1,99	2,37
82	1,66	1,29	1,99	2,37
83	1,66	1,29	1,99	2,37
84	1,66	1,29	1,99	2,37
85	1,66	1,29	1,99	2,37
86	1,66	1,29	1,99	2,37
87	1,66	1,29	1,99	2,37
88	1,66	1,29	1,99	2,37
89	1,66	1,29	1,99	2,37
90	1,66	1,29	1,99	2,37
91	1,66	1,29	1,99	2,37
92	1,66	1,29	1,99	2,37
93	1,66	1,29	1,99	2,37
94	1,66	1,29	1,99	2,37
95	1,66	1,29	1,99	2,37
96	1,66	1,29	1,98	2,37
97	1,66	1,29	1,98	2,37
98	1,66	1,29	1,98	2,37
99	1,66	1,29	1,98	2,36
100	1,66	1,29	1,98	2,36